

BAB II

TINJAUAN SENI DAN KESENIAN DI PALEMBANG

2.1. Tinjauan Umum Kesenian

2.1.1. Pengertian Seni

Seni adalah kecakapan membuat atau menciptakan sesuatu yang elok atau indah; sesuatu karya yang dibuat dengan kecakapan yang luar biasa, seperti puisi, lukisan, ukir-ukiran, dsb¹.

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan perasaan manusia (K.H. Dewantara).

Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya (Thomas Munro).

Seni adalah kegiatan manusia untuk mengekspresikan pengalaman-pengalamannya kepada orang lain sehingga orang lain itu akan mendapatkan pengalaman yang sama (Leo Tolstoy).

Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia.

Dari kesimpulan di atas didapat 3 definisi seni, yaitu²:

1. Seni adalah sesuatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.
2. Seni adalah Emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang kongkrit.
3. Seni adalah hasil getaran jiwa dan keselarasan

1. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1976.

2. Herwen Hary, *Seni dan Peranan Tata Artistik*.

dari perasaan serta pikiran yang mewujudkan suatu yang indah.

2.1.2. Bentuk-bentuk Seni

Seni dalam garis besar digolongkan menjadi:

- Seni Rupa (*Visual Art*)
 - Seni Murni, yaitu seni lukis, seni patung, seni grafis, dan seni kriya.
 - Seni Terapan (Desain), yaitu: desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, dan desain tekstil.
- Seni Pentas (*Performing Art*)
terdiri dari seni drama, seni musik, dan seni tari.

2.2. Pengertian Gedung Kesenian

Untuk mendapatkan pengertian dari gedung pertunjukan kesenian, maka terlebih dahulu akan dilihat arti leksikon dari Gedung Kesenian.

Gedung: Rumah besar yang berdinding batu; Bangunan (rumah) untuk sesuatu maksud, seperti untuk kantor, rapat, bioskop, dsb³.

Gedung Kesenian: Rumah tempat mempertunjukkan hasil-hasil kesenian, seperti tari, menyanyi, sandiwara, dsb⁴.

Dengan melihat arti leksikon di atas, maka pengertian dari gedung kesenian adalah suatu sarana fisik untuk

3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.

4. *Ibid*

mewadahi kegiatan-kegiatan yang mempertunjukkan hasil-hasil kesenian pentas.

Pada hakekatnya gedung pertunjukan kesenian merupakan wadah yang menampung kegiatan komunikasi audio visual antara seniman dengan masyarakat melalui kegiatan pertunjukan karya seni pentas. Bentuk kegiatan utama adalah merupakan proses dialog dan komunikasi antara seniman melalui karya seni dengan penonton (masyarakat) melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Dalam tugas akhir ini pertunjukan kesenian dimaksudkan sebagai pertunjukan seni pentas yang terdiri dari seni drama, seni musik, dan seni tari.

2.3. Fungsi dan Tujuan Gedung Kesenian

Fungsi dari Gedung Kesenian adalah:

- a. Sebagai wadah pelayanan masyarakat yang mempertemukan seniman dengan penonton sehingga terjalin komunikasi di antara keduanya.
- b. Sebagai wadah pementasan seni drama, seni musik, dan seni tari.
- c. Memenuhi keinginan penyebarluasan kesenian pentas untuk dikenal masyarakat dan mencapai taraf hidup sosio kultural yang lebih tinggi.

Sedang tujuannya adalah:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan, khususnya kesenian dan kebudayaan daerah.
- b. Merangsang dinamika produktivitas dan kreativitas seniman serta meningkatkan mutu karya seni.
- c. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya, khususnya budaya daerah.

- d. Memberikan tempat rekreasi yang sehat dan bermutu bagi masyarakat.

2.4. Bentuk dan Sifat Kegiatan

a. Non Komersial

Pertunjukan ini bukanlah bertujuan komersial melainkan lebih mengutamakan sebagai tempat atau sarana pentas seni budaya sebagai fasilitas kota, oleh sebab itu walaupun penonton dipungut biaya tetapi bukan untuk mencari keuntungan, melainkan ditujukan terutama untuk pembinaan seni itu sendiri, selebihnya untuk keperluan biaya pengelolaan dan perawatan.

b. Non formal

Pertunjukan bersifat hiburan, lebih ditekankan kualitas, karena bertujuan untuk mengembangkan kreativitas seni budaya bagi seniman untuk berkarya seni.

2.5. Jenis Pertunjukan Kesenian

Jenis pertunjukan kesenian terdiri dari kesenian tradisional dan modern. Pertunjukan kesenian tradisional meliputi:

- tari Gending Sriwijaya,
- tari Serampang Dua Belas,
- tari-tarian rakyat (*folk danco*),
- tari Dara,
- tari Tanggai,
- tari Lilin,
- tari Tapak,
- tari Sumatera Barat,
- tari Jawa,
- tari Bali,
- wayang orang,
- wayang kulit,
- jaipongan,
- reog,
- Lagu daerah Sumatera Selatan,
- Pop Palembang,
- Sandiwara daerah Palembang,

- Sandiwara.

Sedangkan kesenian modern meliputi:

- Seni tari kreasi baru,
- musik pop/jazz,
- musik klasik,
- musik konser,
- senam/balet,
- drama/teater,
- pantomim,
- operet,
- *vocal group*/paduan suara,
- sulap.

2.6. Pertunjukan Kesenian di Kota Palembang

2.6.1. Macam Pertunjukan Kesenian Tari Tradisional dan Kontemporer

Di kota Palembang macam pertunjukan kesenian terdiri dari seni tradisional dan kontemporer. Seni tradisional antara lain pantun bersaut, pencak silat untuk menyambut tamu-tamu terhormat, tari-tarian misalnya tari Serampang Dua Belas, tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Tepak, tari Pagar Pengantin, dsb.; sandiwara dan lagu rakyat. Sedangkan seni kontemporer adalah band/musik, senam, dansa, akrobat/sulap dan sebagainya.

Seni tradisional Sumatera Selatan dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Palembang dan Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Palembang. Sarana yang disediakan untuk pembinaan kesenian daerah Sumatera Selatan adalah Padepokan Benteng Kuto Besak untuk seniman-seniman daerah, sedangkan bagi kelompok seni yang sudah profesional: Padepokan Tari Cek, Ipoh, Padepokan Sendratari Rakyat "Dulmuluk", dan Organisasi Tari Rumah Limas Aziz. Pengelolannya terlepas dari pemerintah daerah, namun keberadaannya diakui oleh pemerintah daerah. Untuk pertunjukan pementasan biasanya mereka menggunakan Gedung Wanita Sriwijaya, Taman Sriwi-

jaya, dan Auditorium RRI.

Bagi seni kontemporer tidak ada pembinaan dari pemerintah daerah namun keberadaannya diakui. Kelompok seni kontemporer antara lain Tarama Record Studio (TRS), Tari Kreasi Baru Palembang, Sanggar Senam dan Sanggar Olah Vokal baik instansi pemerintah maupun swasta.

Melalui program pemerintah di bidang pariwisata dititikberatkan pada sektor pariwisata daerah, yaitu pemanfaatan potensi-potensi seni budaya daerah sebagai obyek pariwisata. Dengan demikian pemerintah melalui instansi-instansi/departemen yang berwenang memberikan fasilitas kegiatan-kegiatan pertunjukan seni budaya⁵.

2.6.2. Minat Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kesenian

Minat masyarakat kota Palembang terhadap kesenian pertunjukan akan ditinjau dari segi sarana fisiknya dalam hal tersebut. Fasilitas gedung pertunjukan yang memudahkan kegiatan seni tradisional dan kontemporer yang memenuhi standar diperlukan bagi penonton dan masyarakat yang menerima dan menilai pertunjukan yang disajikan. Juga bagi seniman sebagai penyaji yang mementaskan karya seninya sebagai bahasa komunikasi yang hendak disampaikan kepada penonton. Seniman ini meliputi seniman-seniman seni tradisional dan seni kontemporer yang melakukan kegiatannya dalam satu wadah, yaitu gedung kesenian di wilayah kota Palembang.

Dalam mempergelarkan karyanya, para seniman selama ini memanfaatkan gedung-gedung pertunjukan yang belum

5. "Peresahan Lapangan Terbang Danau Ranau", *Harian Sriwijaya Post*, 2 Desember 1995, hal. 6.

memenuhi persyaratan, untuk seni tari khususnya, yang selama ini diselenggarakan di Gedung Wanita Sriwijaya, Taman Budaya Sriwijaya dan hotel-hotel sebagai paket pelayanan kepada para tamu yang mengunjungi.

Masyarakat yang digolongkan penonton adalah mereka yang hendak menikmati sajian seni pentas yang disuguhkan oleh seniman. Penonton ini dibagi ke dalam dua golongan, yaitu golongan yang menikmati sajian sebagai hiburan dan golongan yang menikmati sajian sebagai kegiatan apresiatif (mengenal, memahami, menilai, dan menghargai).

Kegiatan kesenian tidak terbatas hanya dilakukan oleh seniman-seniman tetapi juga oleh kalangan organisasi-organisasi tertentu, seperti sekolah-sekolah, badan sosial, instansi pemerintah maupun swasta, karang taruna, dan sebagainya. Hal ini menambah tuntutan masyarakat kota Palembang terhadap tersedianya gedung kesenian yang memadai baik bagi seniman maupun penonton.

2.7. Jenis Seni Pertunjukan yang akan Diwadahi

Berdasarkan potensi kesenian daerah Sumatera Selatan, maka seni pertunjukan yang akan diwadahi adalah seni pertunjukan tradisional dan seni pertunjukan kontemporer.

a. Seni pertunjukan tradisional

- tari Gending Sriwijaya,
- tari Serampang Dua Belas,
- tari Tanggai,
- tari Lilin,
- tari Dara,
- Musik daerah,

b. Seni pertunjukan kontemporer

- tari-tarian rakyat (*folk danco*),
- Seni tari kreasi baru,
- Musik Pop Sumatera Selatan,

2.7.1. Karakter Kegiatan dalam Gedung Kesenian di Palembang

a. Fungsi

- Media kegiatan seni budaya daerah di Sumatera Selatan, melalui pengelolaan/kelembagaan resmi dalam upaya mencapai tujuan yang terarah, di bidang pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan kesenian daerah.

b. Tujuan

Memberikan fasilitas yang efektif bagi:

- Seniman

Untuk meningkatkan daya kreativitas melalui informasi dan peningkatan pengetahuan seni yang diperolehnya di wadah tersebut.

- Masyarakat

Untuk mendapatkan bimbingan dan latihan dari jalur pendidikan non formal, sebagai upaya peningkatan apresiasinya terhadap seni budaya bangsa.

- Karya seni dan budaya daerah

Wadah pergelaran seni budaya daerah (meliputi pementasan, peragaan dan pemasaran karya-karya seni) agar lebih dikenal dan dihayati oleh masyarakatnya.

- Pengelola

Lebih mudah mengawasi jalannya kegiatan seni budaya daerah, serta kondisi dan potensi yang ada.

c. Misi

Sebagai wadah yang mampu menampung usaha sebagai berikut:

- Pemeliharaan dan pelestarian karya-karya budaya daerah

agar tidak mengalami kepunahan (meliputi usaha-usaha konservasi, inventarisasi, dokumentasi).

- Mendidik untuk meningkatkan apresiasi masyarakat dengan bimbingan-bimbingan yang bersifat non formal.
- Memberikan informasi-informasi guna memberikan pengertian-pengertian yang luas pada masyarakat sebagai wadah kehidupan seni.
- Merupakan wadah yang bebas, non formal, maka dalam kegiatannya bersifat rekreatif terarah.
- Menunjang citra kota, baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, maupun penampilan fisik bangunan (Gedung kesenian).

2.7.2. Gerak Pementasan

Gerak dari seorang atau sekelompok penari dibedakan:

- Gerak bersambung dan berurutan, duduk, jongkok, dan kemudian berdiri.
- Gerak di tempat dan berjalan, ke depan, ke samping kanan atau ke samping kiri, serong dan berputar.
- Gerak terputus-putus, simetris dan asimetris (menentu dan tidak menentu).

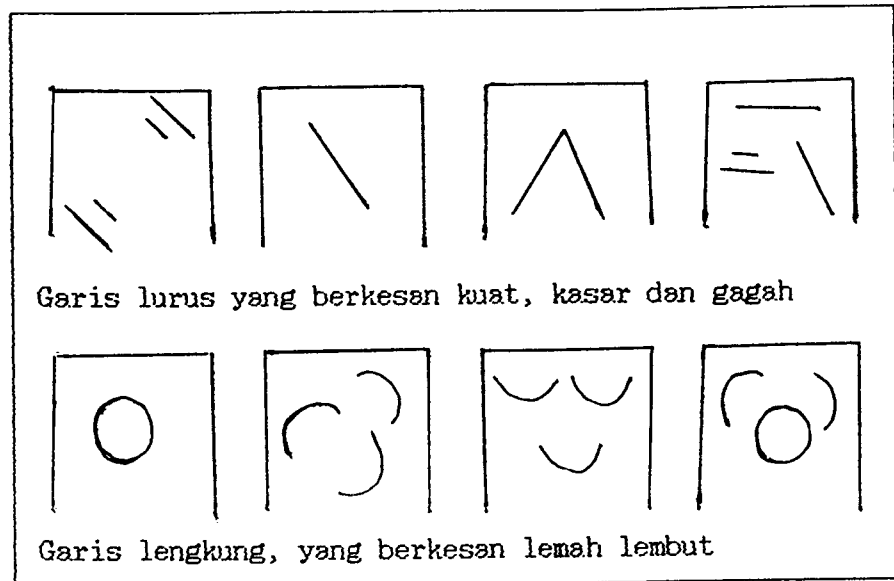
Gerakan ini dibedakan juga karena adanya sifat dari gerakannya sendiri:

- gerak lambat atau cepat,
- gerak lemah atau tegang,
- gerak lembut atau kasar.

Perbedaan ini terjadi karena gerak yang ditentukan oleh watak dan gaya pementasan. Watak dari pementasan ini ditentukan oleh tariannya yang dipentaskan dan didukung oleh alat musik/gamelan sebagai pengiring. Pementasan dibeda-

kan antara watak halus dan kasar yang dilakukan oleh pementasan pria dan wanita. Hal ini amat menentukan pola garis dasar desain lantai.

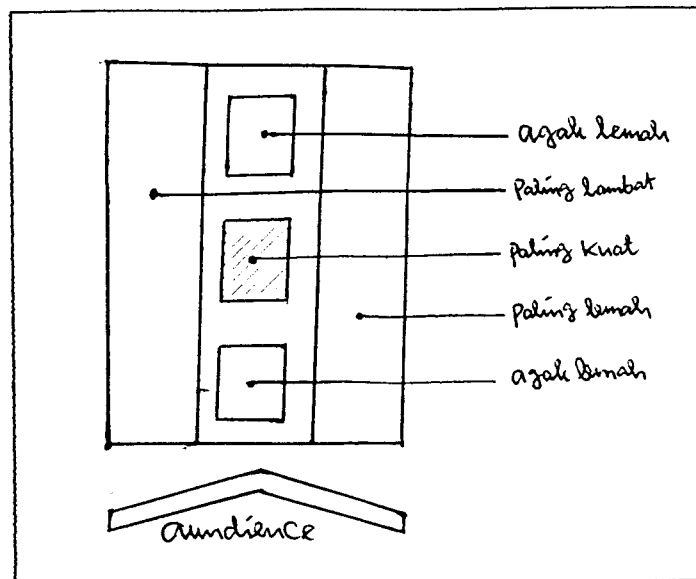
Tabel 2.1. Bentuk-bentuk Pola Lantai



Pola orientasi ini didasarkan atas teknis pelaksanaan pertunjukan tari. Di mana didasarkan desain daerah lantai, daerah lantai tari dibagi dalam beberapa daerah yaitu depan, belakang kanan, kiri dan tengah daerah lantai tari, yang paling kuat adalah berada di pusat lantai⁶. Daerah depan dan belakang agak lemah sedangkan daerah lantai tari yang berada di di sebelah kanan dan kiri lemah sekali sehingga nampak bahwa penggunaan daerah lantai tari berorientasi ke pusat lantai tari dan mempunyai poros atau sumbu. Selain itu pola lantai ini ada pula yang dinamakan pola atas, yang ditentukan oleh garis-garis yang terbentuk oleh perlengkapan tari atau pun gerakan anggota tubuh penari.

6. Drs. Sudarsono, Seni Pertunjukan Indonesia, hal. 75.

Gambar 2.1.



Sumber: teoritis

2.7.3. Bentuk Penyajian Seni Pertunjukan

- Pertunjukan kelompok kecil

Pertunjukan yang dimainkan/penari maksimal enam orang penari. Perhatian penonton tertuju pada satu objek/pemain. Yang terutama dilihat pada pertunjukan kelompok kecil adalah gerakan-gerakan pemain dan ekspresi wajah, keindahan gerakan, pakaian, rias wajah, dan diiringi musik/gamelan, yaitu tari Tanggai, tari Lilin, dan tari Dara.

- Pertunjukan kelompok sedang

Pertunjukan yang dimainkan/penari maksimal 12 orang penari. Pemain menampilkan komposisi dari gerakan antara pemain. Yang terutama diperhatikan penonton tertuju ke satu arah pemain/penari. Keindahan gerakan, pakaian, rias wajah, dan diiringi musik/gamelan, yaitu tari Gending Sriwijaya, tari Serampang Dua Belas, dan tari Tapak.

- Pertunjukan kelompok besar

Pertunjukan dimainkan oleh sekelompok besar pemain.

Pada pertunjukan peralatan permainan musik dan gamelan. Pemain maksimal 30 orang, yaitu tari-tarian rakyat (*folk dance*), tari kreasi baru dan seni musik daerah, musik pop daerah Sumatera Selatan.

Tabel 2.2. Karakter Seni Tari

Jenis Seni Tari	Besar Kel. Penari	Waktu Pergelaran	Peralatan Musik	Lama Pertunjukan	Sifat Tarian
-Tanggai	6 orang	siang/malam	gamelan	30 menit	L/L
-Lilin	5 orang	siang/malam	piring/lilin	45 menit	L/C
-Dara	6 orang	siang/malam	gamelan	55 menit	L/L
-Gending Sriwijaya	9 orang	siang/malam	gamelan	75 menit	L/L
-Serampang Dua Relas	12 orang	siang/malam	gamelan	55 menit	L/L
-Tapak	15 orang	siang/malam	gamelan	85 menit	L/D
-Tarian rakyat	25 orang	siang	koombinasi	75 menit	L/C
-kreasi baru	30 orang	siang	koombinasi	45 menit	K/C

Keterangan: L/L = Lemah lembut
 L/C = Lembut dan cepat
 K/C = Kasar dan cepat
 L/D = Lembut/dinamis

Tabel 2.3. Karakter Seni Suara

Jenis Seni Suara	Besar Kelompok	Waktu Pergelaran	Peralatan Musik	Lama Pertunjukan	Sifat
- Musik daerah: • bahasa digunakan sesuai dengan daerah masing-masing	1 orang	siang/malam	gitar/ suling	180 menit	Hiburan
- Musik Pop Daerah: • Sumatera Sel., bahasa digunakan bahasa Palembang	2 orang	siang/malam	musik modern/band	3 jam	Hiburan

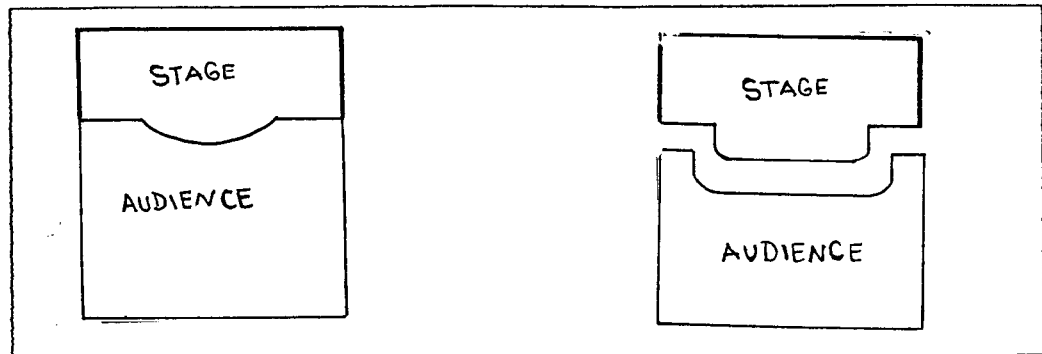
Sumber: Data

Dari beberapa pertunjukan di atas dapat disimpulkan secara umum dari berbagai macam karakter pertunjukan yang berbeda maka menuntut pewsadaan/bentuk pertunjukan yang berbeda, pemilihan bentuk pertunjukan/pementasan didasarkan dari:

• Seni tari: **Tanggai, Lilin, dan Dara**

- Karakter dan tuntutan pertunjukan gerakan bersifat lemah lembut, anggun dinamis.
- Hubungan penonton erat dan kurang erat.
- Arah pandang penonton terhadap pertunjukan satu atau tiga arah.

Gambar 2.2. Pandangan satu dan tiga arah

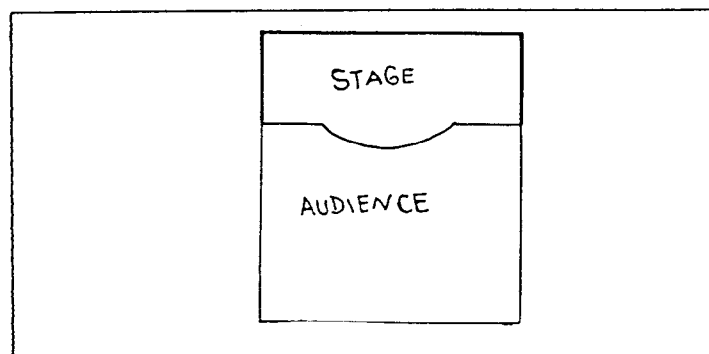


Sumber: De Chiara, Joseph; 1983

• Seni tari: **Gending Sriwijaya, Serampang Dua Belas**

- Karakter dan tuntutan pertunjukan pemain bersifat lemah lembut, anggun dinamis.
- Penonton menghayati dengan konsentrasi dalam menikmati pertunjukan.
- Arah pandang penonton terhadap pertunjukan satu arah.

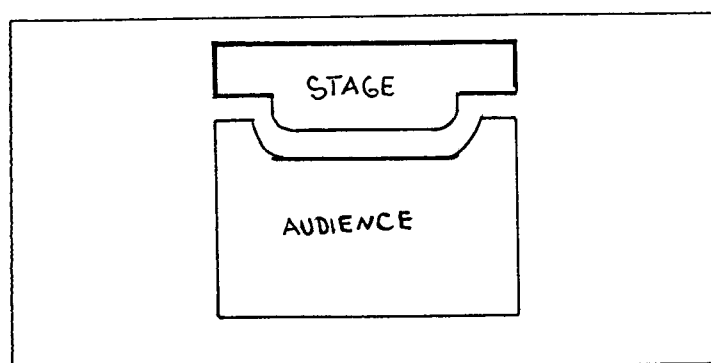
Gambar 2.3. Pandangan satu arah



Sumber: De Chiara, Joseph; 1983

- **Seni tari: Tapak, Tarian Rakyat (*folk dance*), dan Kreasi Baru**
 - Karakter dan tuntutan pertunjukan pemain bersifat gerakan dinamis.
 - Penonton menikmati dengan penghayatan tidak serius/santai.
 - Arah pandang penonton terhadap pertunjukan satu atau tiga arah.
- **Seni Musik Daerah**
 - Karakter dan tuntutan pertunjukan pemain bersifat dinamis.
 - Penonton menikmati dengan santai (bersifat hiburan).
 - Arah pandang penonton terhadap pertunjukan satu atau tiga arah.
- **Seni Musik Pop Daerah Sumatera Selatan**
 - Karakter dan tuntutan pertunjukan pemain bersifat dinamis.
 - Penonton menikmati dengan santai (bersifat hiburan rakyat Sumatera Selatan).
 - Arah pandang penonton tiga arah.

Gambar 2.4. Pandangan tiga arah



Sumber: De Chiara, Joseph; 1983

2.8. Unsur Kegiatan Kegiatan Pergelaran Seni

- Seniman:

- Melakukan kegiatan untuk mengungkapkan hasil karya seninya sebagai suatu usaha penyaluran bakat dan kreativitas daya cipta/idea mereka, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu kehidupan seni budaya bangsa.
- Mengadakan komunikasi daya kreativitasnya dan komunikasi antara seniman dengan masyarakat/pengunjung melalui pementasan karya seni budaya mereka.
- Mengadakan kerja sama dengan pihak pengelola dalam menyusun program kegiatan pameran/pementasan.

- Penonton/Pengunjung:

- Pengunjung dapat secara perorangan atau sekelompok masyarakat yang berminat untuk menyaksikan acara pementasan.
- Membutuhkan kepuasan fisik/jasmani (kenyamanan, penglihatan, pendengaran).

- Pengelola:

- Bekerja sama dengan seniman melakukan kegiatan teknis operasional.
- Melakukan kegiatan urusan sirkulasi kelembagaan, pengaturan kegiatan, komunikasi keluar (ekstern), pendanaan.
- Melakukan pengawasan (kontrol) terhadap kegiatan-kegiatan utama dan penunjang yang ada.

- Materi Kegiatan

- Hasil karya seni dan budaya dari Palembang dan sekitarnya, tidak menutup kemungkinan yang berasal dari daerah lain.
- Materi kegiatan penunjang (untuk kegiatan pemasaran,

keamanan, dan sebagainya).

2.9. Macam dan Pengelompokan Kegiatan

a. Kegiatan Pergelaran, meliputi:

- Kegiatan pertunjukan, yaitu kegiatan pementasan bagi seni tari, suara, dan musik.

b. Kegiatan Penunjang/Pengelolaan

- Adalah kegiatan yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan wadah ditinjau dari segi pengoperasiannya. Misalnya: pengelolaan, keamanan, rekreasi, dan sebagainya.

2.10. Fasilitas Pemandangan

a. Wadah Kegiatan Pergelaran

- Kegiatan pertunjukan, disediakan wadah dalam bentuk:
 - Gedung Kesenian, untuk jenis kesenian yang memerlukan pementasan tertutup (*intimate theatre*).
 - Panggung Terbuka, disediakan bagi jenis-jenis kesenian yang memerlukan pementasan terbuka (*open theatre*).

b. Wadah Kegiatan Penunjang/Pengelolaan

- Untuk kegiatan penunjang disediakan fasilitas berwujud:
 - Cafeteria
 - WC Umum
 - Pos Keamanan/Kesehatan
- Untuk kegiatan pengelolaan, disediakan wadah dalam Unit Bangunan Utama, yang memberikan fasilitas bagi keperluan informasi seni budaya, administrasi, dan lain-lain.

2.11. Macam Bentuk Kegiatan di Gedung Kesenian

2.11.1. Kegiatan Pergelaran

Adalah kegiatan sebelum dan setelah pertunjukan yang akan dipentaskan:

- Pola Kegiatan

Diagram Pola Kegiatan Seniman

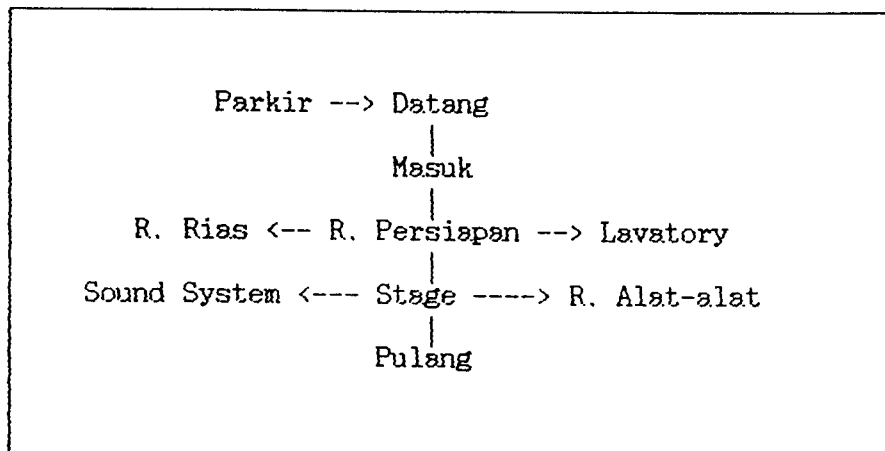
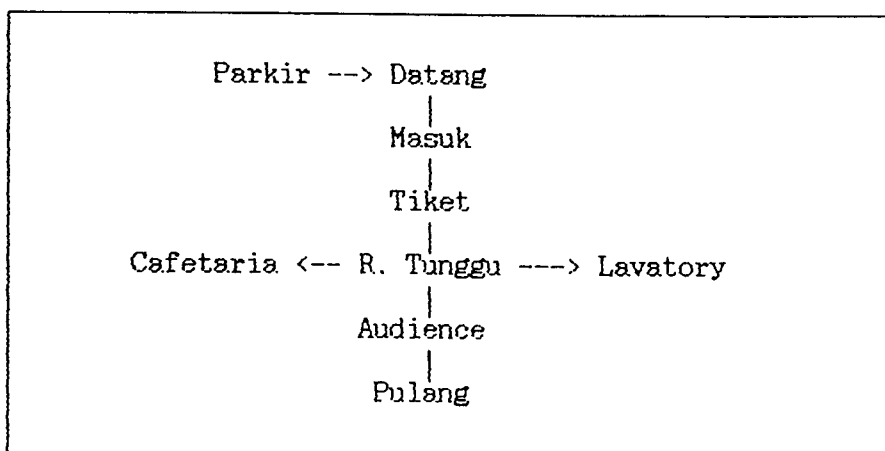
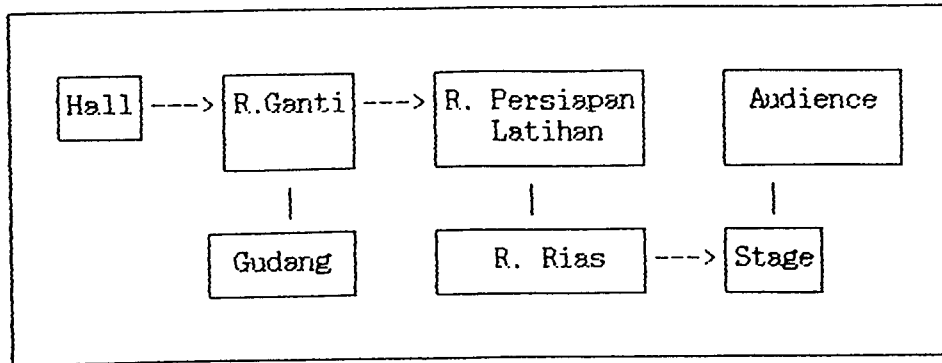


Diagram Pola Kegiatan Pengunjung



- Pola Tata Ruang



Sumber: Pemikiran

- Suasana Ruang

- Suasana tenang: pelaksanaan kegiatan pertunjukan menuntut suasana tenang baik dari dalam maupun luar bangunan.
- Suasana serius: pelaksanaan kegiatan pertunjukan dalam penampilan membutuhkan konsentrasi dalam mengikuti jalan pementasan.
- Suasana hiburan: pelaksanaan kegiatan tidak membutuhkan konsentrasi dalam penghayatan, di sini suasana keakraban (penonton dan pemain).

- Tuntutan Ruang

- Tuntutan visual, penyelenggaraan pertunjukan, kegiatan, menuntut pandangan secara jelas bagi penonton dari segala arah.
- Tuntutan auditif, penyelenggaraan pertunjukan kegiatan menuntut penyebaran suara merata dan jelas terdengar.

- Tata Ruang

- Terarah: pelaksanaan pertunjukan arah pandang tertentu yaitu terarah pada pementasan (*stage*) maupun penonton dapat bersifat satu arah, dua arah, tiga arah, empat arah, dan memperpanjang *stage* (*extended*

stage)

- Fleksibel: penataan alat untuk penyelenggaraan kegiatan pertunjukan dengan mudah diubah-ubah sesuai dengan penyajian (lakon).

2.11.2. Kegiatan Penunjang/Pengelola

Adalah kegiatan penunjang yang disediakan dan kegiatan pengelola memberikan fasilitas informasi yang menyangkut seni budaya yang ada di Palembang.

- Pola Kegiatan

Diagram Pola Kegiatan Pengelola/Penunjang

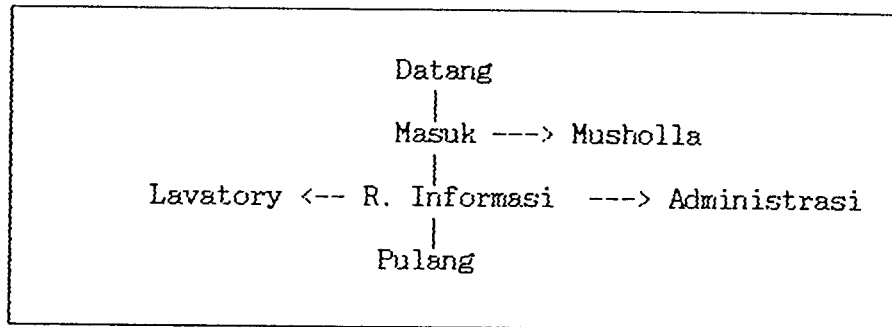
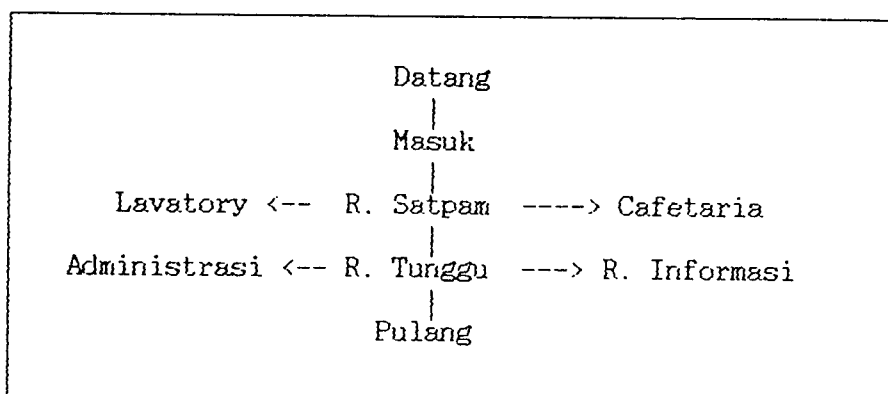
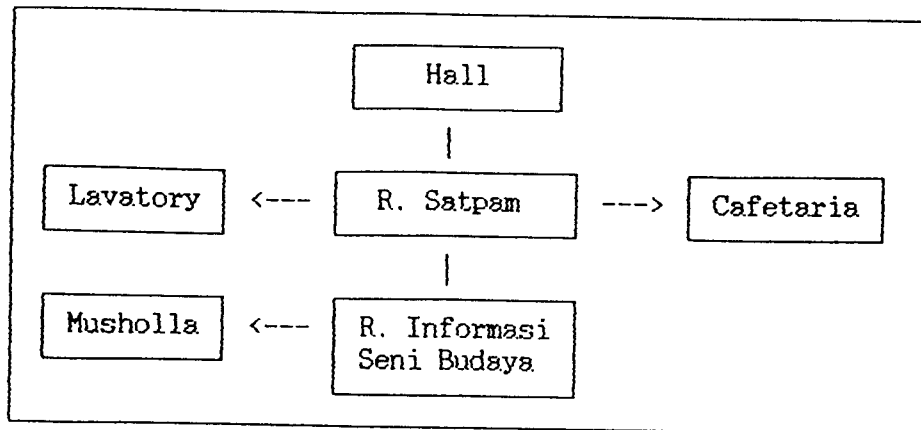


Diagram Pola Kegiatan Pengunjung



- Pola Tata Ruang



Sumber: Pemikiran

- Suasana Ruang

- Suasana tenang: dalam kegiatan menuntut suasana tenang.
- Suasana santai: dalam melihat pustaka menyangkut kesenian dengan santai.

- Tuntutan Ruang

- Tuntutan visual, pengunjung dapat mengikuti jalannya diskusi dengan pandangan dapat melihat dengan jelas ke segala arah.

- Tata Ruang

- Bebas (milik masyarakat)
- Terkontrol: Penataan alat untuk penyelenggaraan diskusi dan perpustakaan mudah dilihat (terbuka).

2.12. Persyaratan Akustik Ruang Pertunjukan

Gedung kesenian sebagai tempat untuk menyaksikan pertunjukan dan mendengar berbagai kegiatan yang mempunyai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi:

a. Persyaratan penglihatan terdiri dari:

- Kemampuan penglihatan, meliputi kemampuan sudut pandang horizontal yaitu kemampuan penonton atau

masyarakat untuk menyaksikan diukur sejajar dengan permukaan tanah atau lantai.

- Jarak pandang bagi penonton atau masyarakat harus masih mampu memandang seluruh permukaan lantai *stage* (panggung).
- Perbedaan tinggi deret tempat duduk antara tempat duduk di depan dan di belakang penonton sehingga tidak mengganggu garis pandang penonton di belakang.

b. Persyaratan pendengaran terdiri dari:

- Harus ada kekerasan (*loudness*) yang cukup tiap bagian auditorium terutama di tempat-tempat duduk yang cukup jauh.
- Energi bunyi harus didistribusikan secara merata di dalam ruang.
- Ruang harus bebas dari cacat-cacat akustik seperti gema, pemantulan berkepanjangan, gaung, dan lain-lain.
- Bising dan getaran yang akan mengganggu pendengaran harus dihindari atau dikurangi dalam tiap bagian ruangan.

c. Persyaratan penunjang dan sirkulasi

- Kemudahan pencapaian terutama dalam keadaan darurat.
- Kejelasan arah untuk penonton berjalan dan memilih tempat duduk.
- Perletakan sirkulasi harus mempertimbangkan arah pandang penonton.
- Lebar ruang sirkulasi minimal 1,65 meter.
- Jumlah sirkulasi maksimum 4 buah.
- Setiap pertambahan 250 orang harus ditambah pintu dengan ukuran 1,5 meter.

2.13. Kesimpulan

Dari bab II kesimpulan tentang seni dan kesenian di Palembang serta penunjang dalam pementasan pertunjukan yang diwadahi dalam gedung kesenian.

Seni pertunjukan adalah kesenian yang diungkapkan dengan gerak dan suara, yang tercakup dalam seni pertunjukan adalah seni tari, seni musik dan seni teater. Seni pertunjukan yang akan diwadahi yaitu seni tari dan seni musik, yang mengalami perkembangan lebih pesat dibanding dengan kesenian lain. Sehingga perkembangan kreativitas para seniman untuk menciptakan seni pertunjukan tradisional ke seni kontemporer walaupun asalnya dari seni tradisional misalnya tari dan musik.

Dalam rangka pelestarian kesenian dan kebudayaan, khususnya seni pertunjukan daerah, untuk menyalurkan kreativitas dan produktivitas seniman dalam meningkatkan mutu karya seni dengan seni pertunjukan kontemporer.

Bentuk dan sifat kegiatan dalam gedung kesenian yaitu non komersial. Pertunjukan ini, walaupun penonton dipungut biaya tetap bukan untuk mencari keuntungan, hanya untuk tambahan biaya pengelolaan dan perawatan. Pertunjukan bersifat hiburan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas seni budaya bagi seniman untuk berkarya seni pertunjukan.

Pertunjukan kesenian di kota Palembang, yang paling menonjol yaitu seni tradisional. Bagi seniman daerah dalam menggali seni yang telah pudar/hilang, untuk digali kembali dalam bentuk kreasi baru. Namun kaidah yang terkandung dalam makna seni (tari) tidak hilang misalnya tari Tanggai, Tapak dan lain-lain. Dengan meningkatnya seniman-seniman dalam menciptakan seni tradisional ke

seni kontemporer sesuai dengan tuntutan zaman. Maka pihak pemerintah mendukung program tersebut sesuai dengan program pemerintah di bidang pariwisata menitikberatkan pada sektor pariwisata daerah, yaitu pemanfaatan potensi-potensi seni budaya daerah sebagai obyek pariwisata.

Unsur pelaku kegiatan dalam pertunjukan seni, penonton baik perorangan atau sekelompok masyarakat yang menyaksikan pertunjukan melakukan kegiatan hiburan/rekreasi membutuhkan kepuasan dalam segi kenyamanan, penglihatan dan pendengaran yang membutuhkan wadah sesuai dengan tuntutan zaman. Seniman dalam hal tersebut ada dua macam, yaitu seniman sebagai pemain atau pun seniman sebagai pendukung dalam hal tersebut sebagai pencipta.

Seniman sebagai pemain, berupa sekelompok orang yang membawakan peran tertentu sesuai dengan profesinya baik sebagai penari, penyanyi, pemain musik/penabuh gamelan. Seniman pendukung yang mempunyai ide-ide dalam menciptakan seni pertunjukan sesuai dengan tuntutan zaman. Pengelola di sini mempunyai kewajiban dalam melakukan teknis operasional dalam pertunjukan dan melakukan kegiatan urusan sirkulasi kelembagaan, pengaturan jadwal kegiatan pertunjukan dan pendanaan.

Gerak pementasan baik perorangan atau sekelompok penari di belakang sesuai dengan tuntutan penari itu sendiri gerak lemah, lembut, lambat atau cepat dan kasar, cepat dan dinamis; serta bentuk penyajian seni pertunjukan, kelompok kecil, sedang dan kelompok besar. Ini menuntut pewadahan/bentuk pergelaran yang berbeda antara seni tari dan seni suara alternatif pemilihan panggung yaitu pandangan satu arah dan tiga arah yang sesuai dengan karakter/sifat pertunjukan.